

RESPONS SISWA TERHADAP PERILAKU MENGAJAR GURU BERSERTIFIKASI

Ni Nyoman Ayu Tri Laksmi, Yuliana Olgadesti Karinda, Ida Ayu Made Wedasuwari,
I Nyoman Adi Susrawan, Ni Komang Dina Suciari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: *dayuweda@unmas.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yaitu sebanyak 91,88% siswa sangat setuju dan setuju terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi yang sudah ideal dalam pembelajaran. Penelitian ini berimplikasi terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sertifikasi guru.

Kata kunci : respons siswa; perilaku mengajar; sertifikasi

STUDENT RESPONSES TO CERTIFIED TEACHER TEACHING BEHAVIOR

ABSTRACT

This study aims to determine student responses to learning conducted by certified teachers. Data collection techniques in this study were carried out using questionnaires and interviews. The results of this study indicate that students show a positive response to the teaching behavior of certified teachers. This is shown from the results of the questionnaire, namely as many as 91.88% of students strongly agree and agree with the teaching behavior of certified teachers who are already ideal in learning Indonesian. This research has implications for government policies related to teacher certification.

Keywords: *student response; teaching behavior; certification*

Naskah diterima 21 Desember 2022...direview 29 Mei 2023...dinyatakan diterima 30 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Hamalik dalam Rohmawati (2015) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siswa belajar sendiri, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran sebaiknya dapat dikemas secara baik dan menyenangkan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan dengan baik. Pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan. Selain itu pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa dalam mengapresiasi suatu hasil karya sastra (2019). Untuk itu dalam pembelajaran, guru dituntut berfikir dan bertindak profesional agar dapat mengikuti dan meningkatkan pembelajaran. Guru memiliki peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Maka demikian guru harus memiliki perilaku,

keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemerintah berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi guru. Hal ini tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab IV pasal 14 sampai dengan 20 yang menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru, diantaranya bahwa hak guru dalam memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan, berbagai fasilitas untuk meningkatkan kompetensi, berbagai tunjangan profesi, fungsional dan tunjangan khusus bagi guru di daerah terpencil (Ardana, 2020). Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar (Wijoyo & Indrawan, 2020). Sertifikat diberikan sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan dilakukannya sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai peran pembelajaran dalam pendidikan nasional yang berkualitas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu dengan adanya sertifikasi guru maka diharapkan terjadi juga peningkatan kesejahteraan guru

secara finansial, sehingga hal ini menjadikan pendidikan nasional lebih berkualitas baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Proses sertifikasi terhadap profesi guru memang sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki sejumlah kompetensi, karena mengajar sekaligus mendidik perlu banyak keterampilan. Hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, bahkan lebih jauh lagi yang berkaitan dengan sumber daya lainnya (Ristianey, 2021). Guru bersertifikasi memberikan pengaruh yang besar bagi peserta didik itu sendiri, guru menjadi cerminan peserta didik pada lingkungan sekolah. Kinerja guru sangat ditentukan oleh kompetensi guru itu sendiri dan salah satu syarat mendapatkan sertifikasi guru adalah dengan kompetensi yang mumpuni serta penguasaan kurikulum yang baik yang dituangkan dalam pengajaran yang baik dan komprehensif (Barsah, dkk, 2020).

Keberadaan sertifikasi guru menunjang dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, di mana hal ini dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pane, 2017). Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indoensia merupakan cermin guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran yang ditentukan oleh interaksi diantara perilaku guru dan beberapa komponen lain serta respons siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Perilaku mengajar merupakan upaya atau cara yang dilakukan guru untuk menentukan keberhasilan dalam sebuah pendidikan, meliputi: cara guru merumuskan proses belajar mengajarnya, kepiawaian guru dalam mengelola kelas (menciptakan suasana yang nyaman, penampilan yang menarik serta kreativitas dalam penyampaian materi pelajaran). Hal-hal tersebut dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk mengembangkan minat belajarnya, sehingga siswa dapat merespons perilaku guru dengan sikap yang positif, atau dengan sikap yang negatif (Kuriniawati, 2018).

Keberhasilan guru dapat dilihat dari segi proses dan hasil, di mana dari segi proses apabila guru dapat melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, keberhasilan guru dilihat dari pembelajaran yang diberikannya mampu membantu sebagian besar peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Rais, 2019). Sejumlah informasi menggambarkan bahwa pelaksanaan program sertifikasi guru masih belum menunjukkan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum (Abubakar, 2015). Atas dasar itu, perlu dilakukan proses penilaian dengan mengamati dampak guru persertifikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya diperoleh dari siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan membahas respons siswa terhadap perilaku mengajar guru

bersertifikasi dalam pembelajaran. Ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang sertifikasi guru dikarenakan peneliti ingin mengetahui respons siswa terhadap perilaku atau cara mengajar guru yang telah bersertifikasi.

Penelitian terdahulu yang pernah mengkaji tentang sertifikasi guru diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wardi Syafmen (2014) dengan judul “Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Matematika di SMP N. Kota Jambi”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sertifikasi, di mana hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika yang sudah memperoleh sertifikat pendidik di SMPN Kota Jambi sudah tergolong baik, .sertifikat pendidik tidak secara otomatis akan berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa, akan tetapi sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme kerja guru seperti membuat alat peraga, membeli laptop, mengikuti workshop, mengikuti pelatihan informasi Teknologa otomatis (IT), membeli buku penunjang. Penelitian berkaitan dengan sertifikasi guru juga dilakukan oleh Tataria Dharma Asih Suparji (2013) yang berjudul “Kinerja Guru yang Tersertifikasi dalam Mengajar Mata Pelajaran Produktif di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar”. Penelitian ini meneliti kinerja dan pengaruh guru mata pelajaran produktif yang telah tersertifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru yang tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran memiliki

kecenderungan kinerja yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Kinerja guru yang tersertifikasi dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa memiliki kecenderungan kinerja yang termasuk dalam kategori rendah. Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi objek penelitian di mana dalam penelitian ini menganalisis respons siswa terhadap perilaku mengajar guru yang telah tersertifikasi. Berdasarkan hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara terperinci dan jelas tentang respons siswa terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Denpasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik angket adalah teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung (Sugiyono dalam Kartini, 2020). Angket yang digunakan peneliti berupa pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi. Selain dengan angket peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendukung hasil dari angket. Teknik wawancara merupakan sebuah teknik

yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber dalam hal ini berkaitan dengan perilaku mengajar guru yang telah bersertifikasi (Sari,2021). Untuk mengetahui persentase respons siswa dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor dari setiap butir}}{\text{total skor dari seluruh butir}} \times 100\%$$

(Purniawan, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai respon siswa terhadap perilaku mengajar guru yang telah bersertifikasi diperoleh berdasarkan hasil angket dan wawancara. Angket dianalisis dengan menggunakan persentase yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Angket berisi 15 pertanyaan yang dijawab dengan memberikan tanda (v). Pilihan dalam kuesioner tersebut, meliputi : sangat setuju (SS) dengan bobot nilai 4, setuju (S) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

Tabel 01. Tabulasi Data Respon Siswa Terhadap Prilaku Mengajar Guru yang Telah Bersertifikasi

No	Subjek	SS	S	TB	TS
1	A	20	36	2	0
2	B	32	21	0	0
3	C	20	18	8	0
4	D	16	27	4	0
5	E	16	21	8	0
6	F	24	27	0	0
7	G	36	12	4	0
8	H	20	18	6	0
9	I	32	12	6	0

10	J	32	18	0	1
11	K	24	15	8	0
12	L	16	21	8	0
13	M	32	18	2	0
14	N	24	15	6	0
15	O	20	27	2	0
16	P	20	21	6	0
17	Q	16	30	2	0
18	R	32	12	6	0
19	S	24	24	2	0
20	T	36	18	0	0
21	U	24	27	0	0
22	V	36	12	4	0
23	W	20	18	6	0
24	X	32	12	6	0
25	Y	32	18	0	1
26	Z	24	15	8	0
25	AA	16	21	8	0
28	AB	32	18	2	0
29	AC	24	15	6	0
30	AD	20	27	2	0
31	AE	20	21	6	0
32	AF	16	30	2	0
33	AG	32	12	6	0
34	AH	24	24	2	0
35	AI	36	18	0	0
36	AJ	24	27	0	0
37	AK	36	12	4	0
38	AL	20	18	6	0
39	AM	32	12	6	0
40	AN	32	18	0	1
Total		1004	750	152	3
Total SS+S+TS+STS = 1909					

Persentase :

$$\text{SS} = 1004/1909 \times 100\% = 52,59\%$$

$$\text{S} = 750/1909 \times 100\% = 39,29\%$$

$$\text{TS} = 152/1909 \times 100\% = 7,86\%$$

$$\text{STS} = 3/1909 \times 100\% = 0,17\%$$

Pembahasan

Angket

Berdasarkan hasil dari analisis tabel 01 diketahui bahwa sebanyak 52,59 % siswa sangat setuju bahwa perilaku mengajar guru bersertifikasi sudah ideal, sebanyak 39,29 %

menyatakan siswa setuju bahwa perilaku mengajar guru bersertifikasi dalam pembelajaran sudah ideal, sebanyak 7,86 % siswa tidak setuju bahwa perilaku mengajar guru bersertifikasi sudah ideal, dan sebanyak 0,17 % siswa sangat tidak setuju bahwa perilaku mengajar guru bersertifikasi sudah ideal. Hasil dari angket di atas menunjukkan respons positif siswa terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi dalam pembelajaran. Hasil analisis ini menyatakan bahwa sebanyak 91,88% siswa sangat setuju dan setuju terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi yang sudah ideal dalam pembelajaran.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa berkaitan dengan perilaku mengajar guru bersertifikasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang bersertifikasi melakukan proses pembelajaran dengan baik dengan mempersiapkan materi pembelajaran berupa catatan kecil atau ringkasan materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, power point dan video berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa juga menyampaikan bahwa interaksi guru dengan siswa dalam kelas sangat baik di mana guru bersedia membimbing siswa jika ada hal-hal yang kurang dipahami siswa baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam

pelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Siswa menunjukkan respon positif terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yaitu sebanyak 91,88% siswa sangat setuju dan setuju terhadap perilaku mengajar guru bersertifikasi yang sudah ideal dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak yang baik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa memberikan respons yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada guru dan siswa SMA Negeri 9 Denpasar atas bantuan dan partisipasinya selama kegiatan penelitian. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Mahasaraswati atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2015). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol 21, No. 1, 117-128.
- Ardana, P, I M. Yudana, dan D.G.H. Divayana. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 11 No. 1, 42-53.

- Asih. (2013). Kinerja Guru yang Tersertifikasi dalam Mengajar Mata Pelajaran Produktif di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar. Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1, No. 1, 1-10.
- Barsah, A, Aden P S, dan Denok S. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora, and Sosial Science*, Vol 3, No. 2, 650-657.
- Kartini, KS dan IN Tri AP. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol 4, No 1, 12-19.
- Kurniawati. (2018). Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI. *Dayah : Journal of Islamic Education*, Vol 1, No, 2, 223-245.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 333-351.
- Purniawan, Woro S. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784-789.
- Rais, W. (2019). Perubahan Kurikulum dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol 5, No. 2.
- Ristianey, F, Edi H, dan Destiniar. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 6, No.1, 34-43.
- Rohmawati, A. (2015). Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, No. 1, 15-32.
- Sari, RP, Nabila, BT, dan Meidawati, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid 19. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2, No. 1, 9-15.
- Syafmen. (2014). Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Matematika di SMP N Kota Jambi. *Jurnal Edumatica*, Vol 4, No.1, 1-7.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, Vol 4, No. 3, 205-212.
- Tataria Dharma (2018). Kinerja Guru yang Tersertifikasi dalam Mengajar Mata Pelajaran Produktif di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar. *Jurnal UNESA*.